

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Chronic Kidney Disease (CKD) ialah salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Jumlah penyakit CKD bertambah dengan seiring laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Menurut data dunia World Health Organization (WHO) tahun 2018 terdapat peningkatan penderita CKD sebanyak 50% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan Pernefri (2012) dalam *5th Report of Indonesian Renal Registry*, Penyakit CKD kronik stadium 5 merupakan diagnosis penyakit utama pasien hemodialisa baru di Indonesia dengan persentase terbesar yaitu 83%, kemudian diagnosis CKD akut sebesar 12%, dan CKD kronis sebesar 5%. Pernefri juga melaporkan bahwa jumlah pasien aktif hemodialisis terus meningkat dari tahun 2007 hingga 2012, yakni mencapai 9.161 pasien. Pernefri (2012) dalam *5th Report of Indonesia Renal Registry* melaporkan terdapat sepuluh etiologi CKD di Indonesia pada tahun 2012. Penyebab penyakit CKD kronik terbesar di Indonesia adalah hipertensi sebesar 35%.

United State Renal Disease (2017) di Amerika Serikat prevalensi penyakit CKD kronik meningkat 20 – 25% setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, terdapat peningkatan tajam dari tahun 2013 pada penderita CKD kronik yaitu pada tahun 2013 kelompok usia 35 – 44 tahun (0,3%) meningkat menjadi (3,31%), pada tahun 2013 kelompok usia 45 – 54 tahun (0,4%) meningkat menjadi (5,64%) diikuti usia 55 – 74 tahun pada tahun 2013 (0,5%) meningkat menjadi (7,21%) dan kelompok usia >75 tahun pada tahun 2013 (0,6%) meningkat menjadi (7,48%). Kelompok usia tertinggi adalah 65 – 74 tahun (8,23%). Prevalensi laki –

laki (4,17%) lebih tinggi dari perempuan (3,52%). prevalensi CKD telah mencapai proporsi epidemik dengan 10-13% pada populasi di Asia dan Amerika, di Amerika diperkirakan terdapat 116.395 orang penderita CKD. Lebih dari 380.000 penderita CKD menjalani hemodialisis reguler (Setiawan dkk, 2018 ; Trijayani, 2020).

Menurut CDC (2021), *chronic kidney diseases* (CKD) lebih sering terjadi pada orang berusia 65 tahun atau lebih (38%) dibandingkan orang berusia 45-64 tahun (12%) atau 18-44 tahun (6%). Di Indonesia, orang yang berusia ≥ 15 tahun dengan CKD yang telah menerima atau sedang menjalani cuci darah telah terbukti sebesar 19,3%. Angka kejadian penyakit CKD di Provinsi Jawa Barat sebesar 0,48% yakni masuk dalam urutan 6 besar, sedangkan angka kejadian penyakit CKD di Jakarta Timur 0,2% (Mu'Min, 2020).

Pasien Hemodialisa di ruang Hemodialisa RSUD Pasar Rebo setiap harinya terdapat rata –rata kunjungan pasien 32 – 34 pasien yang dibagi menjadi dua shift yaitu pagi dan siang. Sehingga estimasi jumlah seluruh pasien di Ruang Hemodialisa RSUD Pasar Rebo adalah 106 – 108 pasien. Rata – rata frekuensi Hemodialisa per minggu pasien di RSUD Pasar Rebo adalah 2 kali. Sejumlah faktor, termasuk usia, jenis kelamin, nefropati analgetik, diabetes mellitus, dan hipertensi, dapat mempengaruhi seberapa cepat fungsi ginjal rusak. Selain itu, faktor gaya hidup termasuk riwayat merokok dan konsumsi air yang rendah juga dapat berkontribusi pada risiko kondisi ini (Pranandari & Supadmi, 2015).

Hemodialisis dilakukan dengan menggunakan alat khusus yang dirancang untuk menggantikan fungsi ginjal yang menurun dan membersihkan tubuh dari polutan yang tidak perlu seperti kreatinin dan urea, serta mengatur kadar cairan yang disebabkan oleh penurunan GFR (Isnayati et al., 2020).

Masalah keperawatan pola pernapasan yang tidak efisien dapat ditangani dengan beberapa cara. gangguan pertukaran gas dengan pemberian terapi oksigen, pemantauan pernapasan, perfusi perifer yang tidak berhasil melalui perawatan peredaran darah, gangguan integritas kulit/jaringan melalui perawatan integritas kulit, dan gangguan aliran urin. ekskresi dengan mengelola ekskresi urin, gizi buruk dengan mengelola nutrisi, dan manajemen energi dengan mengelola intoleransi aktivitas. (PPNI, 2018).

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan bahwa CKD merupakan risiko kesehatan yang signifikan di Indonesia. Akibatnya, penulis ingin melihat kasus yang melibatkan perawatan pasien CKD dan mendapatkan ringkasan penggunaannya dalam kasus tersebut. Rumah Sakit Pasar Rebo akan menyediakan tempat untuk menyelesaikan penulisan ini.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan dari data latar belakang diatas yang sudah dijabarkan didapatkan, permasalahan pada studi kasus ini yang dibatasi pada Asuhan Keperawatan pasien yang mengalami *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan Hipervolemia di RSUD Pasar Rebo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan yang efektif pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis khusus nya pada pasien yang mengalami Hipervolemia di RSUD Pasar Rebo?”.

1.4 Tujuan

Karya ilmiah ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan ini dapat menjadi rumusan masalah pada tulisan diatas. Tujuan umum dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini agar penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami CKD di RSUD Pasar Rebo.

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan dan memberikan pengalaman langsung dalam hal:

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien dengan CKD on Hemodialisis di RSUD Pasar Rebo.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami CKD on Hemodialisis di RSUD Pasar Rebo.
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami CKD on Hemodialisis di RSUD Pasar Rebo.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalai CKD on Hemodialisis di RSUD Pasar Rebo.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami CKD on Hemodialisis di RSUD Pasar Rebo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber daya untuk meningkatkan keahlian, pemahaman, dan keakraban penulis dengan asuhan keperawatan untuk pasien dengan penyakit (CKD), khususnya di bidang keperawatan bedah medis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis, Manfaat Praktis disampaikan bagi pasien dan keluarga, Perawat, Rumah Sakit, Institusi Pendidikan.

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis dan keluarganya. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat membantu pasien dan keluarga untuk lebih memahami kondisi kesehatan mereka, serta pentingnya kepatuhan terhadap rencana perawatan yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang cara mengelola komplikasi yang mungkin timbul dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

b. Bagi Perawat

Bagi perawat, penelitian ini memberikan panduan praktis dan berbasis bukti mengenai asuhan keperawatan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Pengetahuan ini dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi perawat dalam merawat pasien dengan kondisi tersebut. Selain

itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui dan mengembangkan standar praktik keperawatan, serta mendukung perawat dalam membuat keputusan klinis yang lebih baik.

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi rumah sakit, khususnya RSUD Pasar Rebo, dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien CKD. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki prosedur dan protokol perawatan yang ada, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan hemodialisis, serta memperkuat reputasi dan kepercayaan pasien terhadap institusi kesehatan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum keperawatan, khususnya dalam bidang perawatan pasien dengan CKD. Data dan temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa keperawatan, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan praktik terbaik dalam asuhan keperawatan pasien CKD.